

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Konteks Penelitian**

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus-menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa<sup>1</sup>

Tenaga pendidik dan kependidikan Islam dalam pendidikan Islam memegang peran strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan ada dimensi-dimensi proses pendidikan Islam, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh pendidik tidak dapat digantikan oleh teknologi. Fungsi mereka tidak bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik.

Begitupun dengan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, tenaga perpustakaan, tenaga administrasi) mereka bertugas melaksanakan

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 17

administrasi, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis, untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sehubungan dengan tuntutan ke arah profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan Islam, maka semakin dirasakannya desakkan untuk peningkatan mutu pendidikan Islam pada setiap jenis dan jenjang pendidikan Islam yang telah menjadi komitmen pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Dan ditengah kemampuan global ini juga, diakui atau tidak, lembaga pendidikan atau sistem persekolahan Islam dituntut untuk mengemukakan dengan kinerja kelembagaan yang efektif dan produktif. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatu telah berjalan dengan baik yang termasuk di dalamnya, salah satunya adalah pemanfaatan dan penyediaan sumber daya guru. Bagaimanapun kepala sekolah merupakan unsur vital bagi ekvektivitas lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang baik akan bersifat dinamis menyiapkan berbagai macam program pendidikan.<sup>3</sup>

Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotifasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan. Seorang pemimpin dia harus

---

<sup>2</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66

<sup>3</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 129.

memiliki kemampuan untuk menginspirasi, mendorong dan memampukan anak buahnya dalam menyusun perencanaan (termasuk rencana kegiatan, target atau sasaran, rencana kebutuhan sumber daya dan sebagainya). Melakukan kegiatan sehari-hari (monitoring) dan (pengendalian), dan mengevaluasi kinerja anak buahnya.<sup>4</sup>

Jika diamati lebih jauh tentang realita kompetensi guru agaknya masih beragam. Sudarwan Danim mengungkapkan “bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai.” Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna untuk meningkatkan kompetensi.<sup>5</sup>

Guru yang baik tetap berproses untuk meningkatkan kualitas ilmu, strategi pembelajaran, maupun kepribadiannya. Guru yang merasa sudah baik berarti ia bukan guru yang baik karena hal tersebut merupakan pertanda bahwa ia enggan berproses menjadi lebih baik. Guru yang ideal adalah guru yang pada saat bersamaan siap menjadi peserta didik yang baik, yang senantiasa menuntut ilmu dan keterampilan sundul langit. Ini merupakan sikap mandiri dalam belajar, yang berarti tetap belajar meski telah menjadi pengajar.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hal. 169

<sup>5</sup> Abdillah Faizun, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah” dalam <http://abdillahfaizun.blogspot.com/2012/12/peran-kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam.html?m=1>, diakses pada tanggal 15-10-2015, pukul 20.52 WIB.

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 105

Dalam memperjelas kemampuan guru dalam proses pembelajaran, guru harus punya 4 kompetensi yaitu: "Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional".<sup>7</sup>

Secara Pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari aspek psikologis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri. Peserta didik dipandang sebagai benjana yang akan diisi air (ilmu) oleh gurunya. Oleh karena itu, pembelajaran nampak seperti sebuah kegiatan menabung, peserta didik sebagai "celengan" dan guru sebagai "penabung".<sup>8</sup> Padahal, setiap manusia dilahirkan dengan dibekali potensi masing-masing yang berbeda dan sebenarnya tugas guru hanya mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa-siswanya.

Di buku yang berjudul "*Psikologi Pendidikan*" karangan Drs. M. Dalyono ditegaskan:

Faktor penting yang menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa adalah faktor lingkungan sekolah yang salah satunya dari lemahnya kompetensi pedagogik guru tersebut, seperti guru yang tidak berkualitas dan mengajar bukan pada faknya, hubungan guru dengan murid yang kurang baik, guru yang menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar, dan guru menggunakan metode mengajar yang tidak tepat dan dapat menimbulkan kesulitan belajar.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 30

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hal. 76

<sup>9</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal. 242

Berdasarkan uraian-uraian di atas penulis menyimpulkan seiring semakin meningkatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sehingga timbul tuntutan untuk lebih meningkatkan lagi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) , dan hal ini juga tidak dapat terlepas dari peran penting Pendidikan Agama Islam, dimana pendidikan akan berperan sebagai *Way of Life* sehingga dapat menjadi tameng dari pengaruh buruk perkembangan zaman yang semakin maju. Terutama bagi peserta didik yang masih menginjak usia remaja dimana sering terbawa arus negatif jika pendidikan Agama yang diajarkannya tidak begitu kuat dan benar-benar tertanam dalam jiwa mereka. Akan tetapi seperti yang kita ketahui bahwa sanya pelajaran PAI ini hanya diajarkan selama 2 jam pelajaran dalam seminggu atau hanya ada sekali tatap muka dalam satu minggu. Sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI bukan hal yang mudah bagi Guru PAI itu sendiri.

Meskipun akhir-akhir ini yang dikembangkan adalah corak pendidikan yang berorientasi pada kompetensi anak didik (*Student Center*) tetapi juga tidak mengurangi pentingnya seorang guru dalam proses pembelajaran. Karena keberhasilan proses belajar mengajar tersebut tidak terlepas dari guru sebagai tenaga pengajar, sebab guru menjadi *first person* di kelas yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan mengajar. Sehingga guru perlu profesionalisme dalam mengajar.

Dan dalam meningkatkan Kompetensi pedagogik Guru tidak dapat terlepas dari peran kepala sekolah sebagai penentu kebijakan, dan yang memberikan pengarahan dan bimbingan serta memotivasi para Guru PAI.

Karena kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal. Dengan demikian maka, kepala sekolah diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

SMP Negeri 2 Sumbergempol merupakan salah satu sekolah Negeri di kabupaten Tulungagung yang berada di kecamatan Sumbergempol. SMP Negeri 2 Sumbergempol ini menarik, karena meskipun letaknya jauh dari keramaian sudah berstatus negeri. Sehingga fasilitas pembelajaran dan tenaga pengajarnya sudah memenuhi syarat profesi. SMP Negeri 2 Sumbergempol walaupun para guru pendidikan agama Islam sudah sarjana tetapi dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pengarahan dan pembinaan dari kepala sekolah. Dalam melaksanakan peran sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 2 Sumbergempol dituntut dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam seiring dengan perkembangan zaman. Permasalahan yang ingin diungkap oleh penulis yaitu bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru pendidikan agama Islam, sedangkan kepala sekolah SMP Negeri 2 Sumbergempol merupakan seorang yang sibuk sehingga waktu kepala sekolah di sekolah sangat terbatas. Bagaimana sebenarnya langkah kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah selama ini seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga meskipun dengan waktu yang terbatas beliau selalu memantau perkembangan kemampuan mengelola pembelajaran para guru pendidikan agama Islam.

Dari latar belakang tersebut, mendorong penulis ingin mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian, dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimanakah kebijakan Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol ?
2. Bagaimanakah strategi kepala sekolah dalam membimbing dan mengarahkan guru PAI untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di SMPN 2 Sumbergempol ?
3. Bagaimanakah motivasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kebijakan Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol.
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam membimbing dan mengarahkan guru PAI untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol.
3. Untuk mengetahui motivasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak yaitu:

## 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, khususnya dalam pengembangan kualitas pembelajaran. dan juga dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

### a. Bagi penulis

Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

### b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bagi Kepala Sekolah dapat digunakan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kepemimpinan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam

### c. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan kontribusi pemikiran pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam

### d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah literatur dibidang pendidikan ( Tarbiyah )

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam

### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

Judul skripsi ini selengkapnya adalah“ Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”. Dari judul tersebut, penulis jelaskan pengertiannya sebagai berikut:

#### **1. Penegasan konseptual**

- a. Peran : Serangkaian Perilaku yang diharapkan pada seseorang yang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar

dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran tersebut<sup>10</sup>

- b. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>11</sup>
  - c. Guru Agama Islam adalah seorang pembimbing dalam proses pembelajaran di bidang agama khususnya agama Islam.
2. Penegasan operasional

Secara operasional yang dimaksud Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam adalah Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan, mendorong, dan memotivasi guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sebuah karya ilmiah adanya sebuah sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan pembaca untuk memperoleh gambaran dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian

---

<sup>10</sup>Evo: "Pengertian Peran Definisi Menurut Para Ahli, Konsep, Struktur", dalam <http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html&ei=TZAhYhZp&Ic=id-ID&s=1&m>, diakses pada tanggal 28 Mei 2016

<sup>11</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam..*, hal. 127

utama yaitu bagian awal, bagian teks atau isi dan terakhir bagian penutup. Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman bagan, halaman daftar lampiran, halaman abstrak. Bagian isi terdapat lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka meliputi: A. Tinjauan tentang Konsep Peran kepala sekolah terdapat sub bab : Pengertian, peran dan tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah. B. Tinjauan tentang Kompetensi pedagogik meliputi: Hakikat kompetensi pedagogik dan kompetensi pedagogik guru. C. Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam meliputi: Hakikat, fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam, Profil Guru PAI D. Kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. E. Hasil penelitian terdahulu yang relevan. G. Kerangka Berfikir Teoritis (Paradigma)

Bab III Metode Penelitian, yang digunakan peneliti meliputi: Pola/ jenis penelitian, Lokasi penelitian, Kehadiran peneliti, Data dan sumber data, Prosedur pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan temuan, Tahap-tahap penelitian.

Bab IV, merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari : paparan data, temuan peneliti

Bab V, merupakan pembahasan hasil penelitian.

Bab VI, berisi penutup yang terdiri dari : kesimpulan dan saran baik untuk peneliti sendiri ataupun pada komponen-komponen yang terkait.

Bagian terakhir dari skripsi ini merupakan bagian yang bersifat memberikan nilai kelengkapan bagi skripsi ini terdiri dari : a) daftar rujukan, b) lampiran – lampiran, c) surat pernyataan keaslian skripsi, d) daftar riwayat hidup.